

FAKTOR-FAKTOR KESULITAN GURU SENI BUDAYA DALAM PEMBELAJARAN SENI MUSIK DI TINGKAT SMP SE-KECAMATAN MUARA ENIM

THE FACTORS WHICH ARE CONTRIBUTED TO THE ART AND CULTURE TEACHER'S DIFFICULTIES ON THE TEACHING AND LEARNING PROCESSES OF MUSIC SUBJECT AT JUNIOR HIGH SCHOOL IN MUARA ENIM DISTRICT

Oleh: Hana Maria Uli Lumbanraja, Pendidikan Seni Musik, FBS UNY

Email: lumbanrajahana@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mencari faktor-faktor kesulitan guru Seni Budaya dalam pembelajaran Seni Musik tingkat SMP Negeri Se-Kecamatan Muara Enim. Faktor yang dimaksud adalah faktor internal dan faktor eksternal kesulitan guru dalam mengajar Seni Musik. Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif Kuantitatif dengan menggunakan metode *Survey*. Penentuan sampel dengan menggunakan teknik *purposive random sampling*. Sampel penelitian mengambil 6 guru, yaitu 1 guru yang mengajar Seni Musik di kelas VIII dari masing-masing sekolah dan 191 siswa kelas VIII. Validasi instrumen angket dengan mengkonsultasikan kepada Dr. Kun Setyaning Astuti, M.Pd dan FX. Diah Kristianingsih, M.A. Metode pengumpulan data dengan menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus *Mean Empiris* dan *Mean Teoritis*, dan disajikan dalam bentuk *prosentase* (%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal tidak menimbulkan kesulitan guru dalam mengajar karena secara keseluruhan menghasilkan nilai *Mean Empiris* > *Mean Teoritis*. Faktor eksternal yang menimbulkan kesulitan mengajar dengan nilai *Mean Empiris* < *Mean Teoritis* yaitu Minat dan Bakat Siswa (*Mean Empiris* = 9,5 < *Mean Teoritis* = 10) dengan prosentase 83,3%, Ketersediaan Alat-alat Musik (*Mean Empiris* = 10 ≤ *Mean Teoritis* = 10) dengan prosentase 66,7%, dan Terbatasnya Guru Seni Budaya (*Mean Empiris* = 8 < *Mean Teoritis* = 10) dengan prosentase 50%.

Kata Kunci: Faktor Kesulitan, Pembelajaran Seni Musik, Deskriptif Kuantitatif.

Abstract

This study aims to find the factors which are contributed to the art and culture teacher's difficulties on the teaching and learning processes of music subject at Junior High School in Muara Enim District. Factors in question are internal factors and external factors teachers' difficulties in teaching Music Arts. This research is Quantitative Descriptive research using Survey method. Determination of the sample by using purposive random sampling technique. The sample of the study took 6 teachers, namely 1 teacher who teaches Music Art in class VIII from each school and 191 students of class VIII. Inquiry question validation by consultation with Dr. Kun Setyaning Astuti, M.Pd and FX. Diah Kristianingsih, M.A. Methods of data collection using questionnaires, interviews, and documentation. Data analysis techniques use the Empirical Mean and Theoretical Meaning formulas, and are presented in percentages (%). The results show that internal factors do not cause teachers difficulties in teaching because as a whole produce the value of Empirical Mean > Theoretical Mean. External factors causing teaching difficulties with Mean Empirical Mean Mean Interest (Mean Empirical = 9.5 < Theoretical Mean = 10) with percentage 83.3%, Availability of Musical Instruments (Mean Empirical = 10 ≤ Mean Theoretical = 10) with a percentage of 66.7%, and the Limited Teachers of Cultural Art (Mean Empirical = 8 < Theoretic Mean = 10) with 50% percentage.

Key words: Difficulty Factors, Music Art Learning, Quantitative Descriptive

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting untuk mempersiapkan kesuksesan masa depan pada zaman globalisasi. Pendidikan dapat diraih dengan berbagai macam cara, salah satunya

melalui pendidikan di sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal dimana terjadi proses pendidikan itu berlangsung.

Pada dasarnya, dalam proses pembelajaran itu terdapat tiga komponen, yaitu

pengajar (guru), siswa, dan bahan ajar. Guru berfungsi sebagai pemberi bahan ajar, dan siswa sebagai penerima. Pembelajaran merupakan dasar dari suatu proses pendidikan. Keberhasilan pendidikan tergantung pada kualitas seorang guru, karena guru memiliki tugas yang berat dan mulia dalam mendidik dan menghantarkan anak-anak didiknya mencapai kesuksesan. Oleh karena itu, sebagai pemberi bahan ajar, guru dituntut untuk menguasai materi yang akan diberikan kepada siswanya.

Dalam mengajar, tentunya guru harus mempunyai keahlian khusus sesuai bidangnya. Keahlian khusus di sini diistilahkan sebagai Kompetensi. Kompetensi Guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) Pasal 10 menyebutkan bahwa kompetensi guru sebagai pendidik meliputi empat kompetensi, yaitu Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional. Keempat kompetensi tersebut tidak berdiri sendiri-sendiri, melainkan saling berhubungan dan saling mempengaruhi.

Pendidikan Seni Musik merupakan pendidikan yang memberikan kemampuan untuk mengekspresikan dan mengapresiasi seni secara kreatif untuk pengembangan kepribadian siswa dan memberikan sikap-sikap atau emosional yang seimbang. Pendidikan seni musik memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk manusia yang seutuhnya.

Pada Sekolah Menengah Pertama, Pendidikan Seni Musik merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Seni Budaya. Pendidikan Seni Budaya sangat diperlukan karena didalamnya terdapat penanaman edukasi dan estetika yang berakar pada tradisi Seni Budaya. Mata Pelajaran Seni Budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya (karena seni adalah salah satu dari berbagai unsur budaya). Mata Pelajaran Seni Budaya yang mencakup 4 sub bidang yaitu Seni Rupa, Seni Musik, Seni Tari, dan Seni Teater.

Kabupaten Muara Enim terdiri atas beberapa kecamatan, salah satunya kecamatan Muara Enim. Muara Enim adalah sebuah kecamatan yang juga merupakan pusat pemerintahan/ibukota kabupaten Muara Enim yang terletak di Provinsi Sumatera Selatan (Sumsel). Dari Data Refrensi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa jumlah sekolah tingkat SMP/MTs se-kecamatan Muara Enim berjumlah 6 Sekolah Menengah Pertama, terdiri SMP Negeri 1, SMP Negeri 2, SMP Negeri 3, SMP Negeri 4, SMP Negeri 5, dan SMP Negeri 6 Muara Enim.

Hasil observasi secara tidak langsung dengan mewawancari salah seorang guru yang berdomisili di kecamatan tersebut menyatakan, bahwa ada beberapa Sekolah Negeri Tingkat SMP di Kecamatan Muara Enim yang sudah mempunyai Guru Seni Budaya, salah satunya SMP Negeri 1 Muara Enim, sekolah tersebut memiliki 2 guru Seni Budaya dengan berlatarbelakang Seni Tari dan Seni Musik. Padahal dalam Mata Pelajaran Seni Budaya, Guru dituntut untuk menguasai dan mengajarkan materi tentang Seni Tari, Seni Musik, dan Seni Rupa.

Di kondisi lain, masih banyak sekolah-sekolah di kecamatan Muara Enim yang kekurangan bahkan tidak memiliki Guru Seni Budaya, hal tersebut mengakibatkan terjadi alih profesi yang mengharuskan Guru non kependidikan seni, bahkan kepala sekolah terpaksa mengajar mata pelajaran Seni Budaya khususnya Seni Musik.

Faktor yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran di sekolah adalah kemampuan guru dalam pemberian materi dan mengelola kelas. Kemampuan guru dalam pemberian materi lebih menuntut pada profesionalisme guru, sedangkan kemampuan guru dalam mengelola kelas berkaitan dengan penciptaan iklim kelas yang kondusif. Oleh karena itu, kelas harus dikelola dengan baik agar tercipta suasana yang menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran.

Tidak semua guru dapat memberikan materi yang jelas dan mengelola kelas dengan baik seperti yang dihadapi guru-guru yang

mengajar Seni Budaya khususnya Seni Musik. Hal tersebut di latarbelakangi oleh beberapa faktor, di antaranya kebijakan pemerintah sering berubah mengenai kurikulum, kurangnya sarana dan prasarana untuk keperluan mata pelajaran Seni Musik, dan terbatasnya guru Seni Budaya sehingga guru dengan latar belakang non kependidikan seni diharuskan mengajar Seni Budaya, maka kegiatan belajar-mengajar Seni Budaya khususnya di bidang Seni Musik, guru hanya menerangkan materi sesuai dengan standar pengetahuan yang dimiliki guru.

Seperti yang dinyatakan oleh seorang siswa yang sedang bersekolah di salah satu SMP di Kecamatan Muara Enim menyatakan, bahwa ada beberapa guru yang belum paham notasi balok bahkan notasi angka, sehingga dalam pembelajaran seni musik pada materi vokal, guru hanya mengajak siswa bernyanyi lagu yang sudah diketahui siswa tanpa mengajarkan membaca partitur. Selain itu juga, kurangnya alat-alat musik yang disediakan di sekolah membuat kegiatan praktik musik menjadi tidak efektif karena sebagian siswa tidak kebagian alat musik.

Penguasaan kompetensi berlaku bagi semua guru, termasuk guru mata pelajaran Seni Budaya, agar dapat menyampaikan materi pembelajaran secara efektif dan efisien. Kompetensi guru merupakan modal utama seorang guru dalam menjalankan tugas belajar-mengajar dikelas agar tercapainya keberhasilan pendidikan.

Banyak kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran di sekolah khususnya di Kecamatan Muara Enim. Hal tersebut tersebut dapat berasal dari guru itu sendiri, maupun dari luar guru. Ini menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh guru yang terlibat dalam proses pembelajaran di sekolah terutama dalam pembelajaran Seni Budaya.

Guru merupakan faktor utama dalam tercapainya proses pembelajaran yang diterima siswa, karena berhasil tidaknya hasil dari proses pembelajaran di sekolah sangat tergantung pada guru yang mengajar. Berkaitan dengan hal tersebut, perlu dilakukan sebuah penelitian berkaitan dengan faktor-faktor apa saja yang

menghambat guru dalam proses pembelajaran Seni Budaya terkhusus di bidang Seni Musik.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri Se-Kecamatan Muara Enim, yaitu SMPN 1, SMPN 2, SMPN 3, SMPN 4, SMPN 5, dan SMPN 6. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2017.

Subyek Penelitian

Peneliti memilih guru yang mengajar Seni Musik di kelas VIII dan siswa kelas VIII SMP Negeri di Kecamatan Muara Enim. Pemilihan sampel dengan menggunakan teknik *purposive random sampling*

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data dengan kuisioner (angket), wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Kuisioner (angket)

Ada dua angket tertutup yang akan diberikan kepada dua responden dalam penelitian ini, yaitu kepada guru dan kepada siswa kelas VIII. Angket yang diberikan kepada guru untuk mengetahui faktor-faktor kesulitan mengajar dan kepada siswa sebagai bahan pendukung untuk mengecek tingkat pemahaman/kejelasan materi yang diberikan oleh guru yang bersangkutan. Validasi instrumen angket dengan mengkonsultasikan kepada Dr. Kun Setyaning Astuti, M.Pd dan FX. Diah Kristianingsih, M.A.

b. Wawancara

Wawancara yang digunakan berupa wawancara terstruktur. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah mengenai problematika keterbatasan guru dan latar belakang guru Seni Budaya, kemudian pada guru mengenai kendala dalam pembelajaran Seni

Budaya, dan pada siswa mengenai pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan guru.

c. Dokumentasi

\Dokumentasi adalah pelengkap dalam suatu penelitian kuantitatif. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan foto atau video untuk menguatkan tentang data-data penelitian dan apa yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, dokumentasi yang digunakan yaitu berupa foto untuk mengetahui gambaran pada saat pengambilan data penelitian di lapangan.

Teknik Analisis Data

Jenis data yang dipergunakan adalah jenis data kuantitatif deskriptif. Data kuantitatif diperoleh dengan cara menggunakan rumus *Mean Teoritis* dan *Mean Empiris* dan disajikan dalam bentuk *prosentase* (%). Adapun rumus *Mean Teoritis* dan *Mean Empiris* sebagai berikut (Azwar, 2007) :

$$Mean\ Teoritis = \frac{(SR \times \Sigma soal) + (ST \times \Sigma soal)}{2}$$

Keterangan :

SR = Skor Terendah (1)

ST = Skor Tertinggi (4)

Σsoal = Jumlah Soal

$$Mean\ Empiris = \frac{\Sigma x}{N}$$

Keterangan :

Σx = Jumlah skor total jawaban responden

N = Jumlah responden

Kemudian menghitung *prosentase* (%) dari setiap aspek dengan rumus sebagai berikut :

$$Pr = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

Pr = Persentase (%)

F = (Frekuensi) Jumlah jawaban responden

N = Jumlah responden

100 % = Jumlah tetap

Dari analisis tersebut dapat diketahui *prosentase* nilai yang lebih besar atau yang lebih kecil dari *Mean Teoritis (Mt)* dari setiap aspek. Jika nilai yang sama atau kurang dari *Mt* mempunyai *prosentase* lebih besar dari nilai yang lebih dari *Mt* maka aspek tersebut dinyatakan sebagai faktor kesulitan. Sebaliknya, jika nilai lebih besar dari *Mt* mempunyai *prosentase* lebih besar dari nilai yang kurang dari *Mt*, maka aspek tersebut tidak dinyatakan sebagai faktor kesulitan. Kemudian diperkuat dengan hasil *Mean Empiris*, jika nilai *Mean Empiris* sama dengan atau kurang dari *Mean Teoritis*, maka dapat disimpulkan bahwa aspek tersebut dinyatakan sebagai faktor kesulitan. Sebaliknya, jika hasil dari nilai *Mean Empiris* lebih besar dari *Mean Teoritis*, maka dapat disimpulkan bahwa aspek tersebut tidak dinyatakan sebagai faktor kesulitan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Faktor kesulitan guru dalam mengajar, terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal (Daryanto, 2013:7). Pada angket faktor internal terdapat 40 butir pernyataan dan faktor eksternal terdapat 40 butir pernyataan dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 4. Berikut hasil analisisnya:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi pengaruh Faktor Internal terhadap Responden

$$Mean\ Teoritis = \frac{(1 \times 40) + (4 \times 40)}{2} = 100$$

$$Mean\ Empiris = \frac{761}{6} = 126,8$$

Mt	Jumlah Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
100	> Mt	6	100
	≤ Mt	0	0
	Jumlah	6	100

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.1, menghasilkan *Mean Teoritis* sebesar 100, sebanyak 6 guru memiliki nilai lebih dari *Mean Teoritis* sebesar 100% dan *Mean Empiris* = 126,8 > *Mean Teoritis* = 100.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi pengaruh Faktor Eksternal terhadap Responden

$$Mean\ Teoritis = \frac{(1 \times 40) + (4 \times 40)}{2} = 100$$

$$\text{Mean Empiris} = \frac{622}{6} = 103,7$$

Mt	Jumlah Nilai	Frekuensi	Presentase (%)
100	> Mt	5	83,3
	≤ Mt	1	16,7
	Jumlah	6	100

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.2, menghasilkan Mean Teoritis sebesar 100, sebanyak 5 guru memiliki nilai lebih dari Mean Teoritis sebesar 83,3% dan Mean Empiris = 103,7 > Mean Teoritis = 100.

Faktor kesulitan guru dalam mengajar mempengaruhi pemahaman siswa dalam belajar. Analisis Tingkat Pemahaman Siswa terhadap Guru yang Mengajar Seni Musik terbagi menjadi tiga indikator : (1) Materi Pembelajaran, (2) Motode Pembelajaran, dan (3) Media Pembelajaran. Adapun hasil analisis sebagai berikut:

$$\text{Mean Teoritis} = \frac{(1 \times 24) + (4 \times 24)}{2} = 60$$

$$\text{Mean Empiris} = \frac{13156}{191} = 68,9$$

Berdasarkan hasil analisis di atas, dari 191 siswa yang mengisi angket dihasilkan *Mean Teoritis* sebesar 60, sebanyak 168 siswa atau 88% mempunyai jumlah nilai yang lebih besar dari *Mean Teoritis* dan 23 siswa atau 12% mempunyai jumlah nilai yang lebih kecil atau dari *Mean Teoritis* dan nilai *Mean Empiris* lebih besar dari *Mean Teoritis* yaitu 68,8 > 60.

Pembahasan

Faktor internal dalam penelitian ini terdiri dari empat aspek dan terbagi menjadi sepuluh indikator, masing-masing indikator terdapat 4 butir pernyataan . Dihasilkan prosentase sebagai berikut :

Aspek Pedagogik meliputi :

1).Mengenal karakteristik siswa menghasilkan Mean Teoritis sebesar 10, sebanyak 5 guru memiliki nilai lebih dari Mean Teoritis sebesar 83,3% dan nilai Mean Empiris = 12,3 > Mean Teoritis = 10, maka dinyatakan tidak menimbulkan kesulitan.

2).Perancangan pembelajaran menghasilkan Mean Teoritis sebesar 10, sebanyak 4 guru memiliki nilai lebih dari Mean Teoritis sebesar 66,7% dan nilai Mean Empiris = 11,5 > Mean Teoritis = 10, maka dinyatakan tidak menimbulkan kesulitan.

3).Pelaksanaan pembelajaran menghasilkan Mean Teoritis sebesar 10, sebanyak 4 guru memiliki nilai lebih dari Mean Teoritis sebesar 66,7% dan nilai Mean Empiris = 11,8 > Mean Teoritis = 10, maka dinyatakan tidak menimbulkan kesulitan.

4).Motivasi dan erkembangan peserta didik menghasilkan Mean Teoritis sebesar 10, sebanyak 6 guru memiliki nilai lebih dari Mean Teoritis sebesar 100% dan Mean Empiris = 12,7 > Mean Teoritis = 10, maka dinyatakan tidak menimbulkan kesulitan.

5).Penilaian dan evaluasi menghasilkan Mean Teoritis sebesar 10, sebanyak 6 guru memiliki nilai lebih dari Mean Teoritis sebesar 100% dan Mean Empiris = 12,7 > Mean Teoritis = 10, maka dinyatakan tidak menimbulkan kesulitan.

Aspek Kepribadian meliputi :

1).Menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan menghasilkan Mean Teoritis sebesar 10, sebanyak 5 guru memiliki nilai lebih dari Mean Teoritis sebesar 83,3% dan Mean Empiris = 13 > Mean Teoritis = 10, maka dinyatakan tidak menimbulkan kesulitan.

2).Etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, dan rasa bangga menjadi guru menghasilkan Mean Teoritis sebesar 10, sebanyak 6 guru memiliki nilai lebih dari Mean Teoritis sebesar 100% Mean Empiris = 14,3 > Mean Teoritis = 10, maka dinyatakan tidak menimbulkan kesulitan.

Aspek Sosial meliputi :

1).Bersikap inklusif, bertidak obyektif, serta tidak diskriminatif menghasilkan Mean Teoritis sebesar 10, sebanyak 6 guru memiliki nilai lebih dari Mean Teoritis sebesar 100% dan Mean Empiris = 13,3 > Mean Teoritis = 10, maka dinyatakan tidak menimbulkan kesulitan.

2).Komunikasi dengan siswa menghasilkan Mean Teoritis sebesar 10, sebanyak 6 guru memiliki nilai lebih dari Mean Teoritis sebesar 100% dan Mean Empiris = 13,7 > Mean Teoritis = 10, maka dinyatakan tidak menimbulkan kesulitan.

Aspek Profesional meliputi :

1).Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu menghasilkan Mean Teoritis sebesar 10, sebanyak 5 guru memiliki nilai lebih dari Mean Teoritis sebesar 83,3% dan Mean Empiris = 11,5 > Mean Teoritis = 10, maka dinyatakan tidak menimbulkan kesulitan.

Faktor eksternal yang dalam penelitian ini meliputi empat aspek dan terbagi menjadi sepuluh indikator, masing-masing indikator terdapat 4 butir pernyataan. Dihasilkan presentase sebagai berikut :

Kondisi siswa meliputi :

1).Minat dan bakat siswa yang berbeda-beda menghasilkan skor Mean Teoritis sebesar 10, sebanyak 5 guru memiliki nilai kurang dari Mean Teoritis sebesar 83,3%, dan nilai Mean Empiris = 9,5 kurang dari Mean Teoritis = 10, maka dinyatakan menimbulkan kesulitan.

2).Pengetahuan siswa tentang Seni Musik menghasilkan skor Mean Teoritis sebesar 10, sebanyak 4 guru memiliki nilai lebih dari Mean Teoritis sebesar 66,7% dan nilai Mean Empiris = 11 lebih dari Mean Teoritis = 10, maka dinyatakan tidak menimbulkan kesulitan

3).Kedisiplinan siswa menghasilkan skor Mean Teoritis sebesar 10, sebanyak 3 guru memiliki nilai kurang dari Mean Teoritis sebesar 50% dan Mean Empiris = 10,5 lebih dari Mean Teoritis = 10, maka dinyatakan tidak menimbulkan kesulitan

Sarana dan prasarana meliputi :

1).Ketersediaan alat-alat musik menghasilkan Mean Teoritis sebesar 10, sebanyak 4 guru memiliki nilai kurang dari Mean Teoritis sebesar 66,7% dan Mean Empiris = 10 ≤ Mean Teoritis = 10, maka dinyatakan menimbulkan kesulitan.

2).Suasana ruang kelas/praktik menghasilkan Mean Teoritis sebesar 10, sebanyak 4 guru memiliki nilai kurang dari Mean Teoritis sebesar 66,7% dan Mean Empiris = 10,5 > Mean Teoritis = 10, maka dinyatakan tidak menimbulkan kesulitan.

3).Bahan ajar/sumber buku pedoman Seni Musik menghasilkan Mean Teoritis sebesar 10, sebanyak 5 guru memiliki nilai lebih dari Mean Teoritis sebesar 83,3% dan Mean Empiris = 10,5

> Mean Teoritis = 10, maka dinyatakan tidak menimbulkan kesulitan.

Alokasi waktu pembelajaran meliputi :

1).Terbatasnya waktu pembelajaran Seni Musik menghasilkan Mean Teoritis sebesar 10, sebanyak 5 guru memiliki nilai lebih dari Mean Teoritis sebesar 83,3% dan Mean Empiris = 11,2 > Mean Teoritis = 10, maka dinyatakan tidak menimbulkan kesulitan

2).Terbatasnya antara waktu teori dan praktik dalam pembelajaran Seni Musik menghasilkan Mean Teoritis sebesar 10, sebanyak 3 guru memiliki nilai kurang dari Mean Teoritis sebesar 50% dan Mean Empiris = 10,3 > Mean Teoritis = 10, maka dinyatakan tidak menimbulkan kesulitan

Kondisi lembaga yang bersangkutan meliputi :

1).Kesejahteraan guru menghasilkan Mean Teoritis sebesar 10, sebanyak 6 guru memiliki nilai lebih dari Mean Teoritis sebesar 100% dan nilai Mean Empiris = 12,2 > Mean Teoritis = 10, maka dinyatakan tidak menimbulkan kesulitan.

2).Distribusi guru yang tidak merata dan terbatasnya jumlah guru Seni Musik menghasilkan Mean Teoritis sebesar 10, sebanyak 6 guru memiliki nilai kurang dari Mean Teoritis menghasilkan skor 100% dan nilai Mean Empiris = 8 < Mean Teoritis = 10, maka dinyatakan menimbulkan kesulitan.

Tingkat pemahaman siswa terhadap guru yang mengajar Seni Musik terbagi menjadi tiga indikator : (1) Materi pembelajaran dengan sub-indikator meliputi pemahaman dan kejelasan materi pembelajaran dan kesesuaian materi pembelajaran, (2) Motode pembelajaran dengan sub-indikator meliputi pemahaman metode pembelajaran dan keefektifan metode pembelajaran, dan (3) Media pembelajaran dengan sub-indikator meliputi kesesuaian media pembelajaran dan kreatifitas media pembelajaran.

Hasil analisis data berdasarkan keseluruhan angket siswa berdasarkan tingkat pemahaman siswa terhadap guru yang mengajar Seni Musik yang berisi 24 butir pernyataan ditemukan Mean Teoritis sebesar 10 dan Mean Empiris sebesar 68,9, dari 191 siswa yang mengisi angket dihasilkan Mean Teoritis sebesar 60, sebanyak 168 siswa atau 88% mempunyai

jumlah nilai yang lebih besar dari *Mean Teoritis* dan 23 siswa atau 12% mempunyai jumlah nilai yang lebih kecil atau dari *Mean Teoritis* dan nilai *Mean Empiris* lebih besar dari *Mean Teoritis* yaitu $68,8 > 60$.

Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan dalam instrument tingkat pemahaman siswa terhadap guru yang mengajar Seni Musik secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa siswa relatif tidak mengalami kesulitan pemahaman terhadap guru yang mengajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Faktor-faktor kesulitan guru dalam pembelajaran Seni Musik terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal menghasilkan *Mean Teoritis* sebesar 100, nilai yang kurang dari *Mean Teoritis* tidak ada, dan nilai *Mean Empiris* = 126,8 lebih besar dari *Mean Teoritis* = 100, jadi disimpulkan bahwa faktor internal secara keseluruhan dinyatakan tidak menimbulkan kesulitan.

Faktor eksternal menghasilkan *Mean Teoritis* sebesar 100, nilai yang kurang dari *Mean Teoritis* sebesar 16,7%, dan nilai *Mean Empiris* = 103,7 lebih besar *Mean Teoritis* = 100. Faktor eksternal yang menimbulkan kesulitan guru dalam mengajar dengan hasil analisis sebagai berikut :

a. Aspek kondisi siswa dengan indikator:

Minat dan bakat siswa yang berbeda-beda menghasilkan skor *Mean Teoritis* sebesar 10, nilai kurang dari *Mean Teoritis* menghasilkan skor sebesar 83,3%, dan nilai *Mean Empiris* = 9,5 kurang dari *Mean Teoritis* = 10, maka dinyatakan menimbulkan kesulitan.

b. Aspek sarana dan prasarana dengan indikator:

Ketersediaan alat-alat musik menghasilkan skor *Mean Teoritis* sebesar 10, nilai kurang dari *Mean Teoritis* menghasilkan skor sebesar 66,7%, dan nilai *Mean Empiris* = 10 kurang dari atau sama dengan *Mean Teoritis* = 10, maka dinyatakan menimbulkan kesulitan.

c. Aspek lembaga yang bersangkutan dengan indikator:

Distribusi guru yang tidak merata dan terbatasnya guru Seni Budaya menghasilkan *Mean Teoritis* sebesar 10, nilai kurang dari *Mean Teoritis* menghasilkan skor sebesar 100%, dan nilai *Mean Empiris* = 8 kurang dari *Mean Teoritis* = 10, maka dinyatakan menimbulkan kesulitan.

Faktor kesulitan guru dalam mengajar mempengaruhi tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran Seni Musik. Secara keseluruhan pada angket siswa mengenai tingkat pemahaman siswa terhadap guru yang mengajar, relatif tidak menimbulkan kesulitan karena memperoleh hasil *Mean Empiris* lebih dari *Mean Teoritis*. Adapun yang menimbulkan kesulitan pada tingkat pemahaman siswa dari aspek media pembelajaran dengan indikator kreatifitas media pembelajaran menghasilkan *Mean Teoritis* sebesar 10, nilai kurang dari *Mean Teoritis* sebesar 65,4% dan nilai *Mean Empiris* = 9,9 kurang dari *Mean Teoritis* = 10, maka dinyatakan menimbulkan kesulitan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dapat dikemukakan beberapa saran, antara lain :

- a. Bagi guru Seni Budaya khususnya yang mengajar Seni Musik tingkat SMP Negeri Se-Kecamatan Muara Enim dengan adanya penelitian mengenai faktor-faktor kesulitan guru Seni Budaya dalam pembelajaran Seni Musik diatas, diharapkan mampu mengembangkan potensi diri dalam mengajar dan keterampilan dalam bidang Seni Musik, misalnya membaca buku tentang teori musik, belajar memahami minat dan bakat siswa, dan berlatih alat musik, agar dapat menyalurkan pengetahuan baik teori maupun praktik Seni Musik.
- b. Bagi pihak sekolah dan pemerintah Kecamatan Muara Enim dengan adanya penelitian mengenai faktor-faktor kesulitan guru Seni Budaya dalam pembelajaran Seni Musik, diharapkan lebih memperhatikan fasilitas pendidikan khususnya pendidikan dalam bidang Seni Musik untuk mendukung proses belajar-mengajar, misalnya pembangunan ruang khusus praktik seni, dan

menyediakan alat-alat musik guna mendukung guru yang mengajar Seni Musik.

DAFTAR PUSTAKA

Azwar, Saifuddin. 2007. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Pustaka Belajar.

Daryanto. 2013. *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media

Purwanto. 2008. *METODELOGI PENELITIAN KUANTITATIF (untuk Psikologi dan Pendidikan)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *GURU PROFESIONAL (Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Pembimbing : Dr. AM Susilo Pradoko, M.Si

Reviewer : Dr. Ayu Niza Machfauzia, M.Pd